



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian kemampuan literasi numerasi ditinjau dari *self-efficacy* dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan Polya pada siswa SMA dengan 8 siswa sebagai narasumber disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data *self-efficacy* dalam pemecahan masalah matematika diperoleh siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki 3 dimensi (*magnitude*, *strength* dan *generality*) hingga 2 dimensi (*magnitude* dan *strength* atau *strength* dan *generality*). Kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya yang dimiliki oleh siswa dengan *self-efficacy* tinggi memenuhi tiga indikator (N1, N2 dan N3) hingga dua indikator (N2 dan N3). Sedangkan narasumber dengan *self-efficacy* rendah memenuhi 1 dimensi (*strength* atau *magnitude*) hingga 2 dimensi (*magnitude* namun lemah dan *strength* atau *magnitude* dan *generality* namun lemah). Kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya yang dimiliki oleh narasumber dengan *self-efficacy* memenuhi dua indikator (N2 dan N3) hingga satu indikator (N2).
2. Menurut hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam pemecahan masalah berdasarkan Polya ditinjau dari *self-efficacy* yaitu siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi kemampuan literasi numerasi lebih unggul dari pada siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata tes kemampuan literasi numerasi yang didapatkan yaitu 87.25 kategori sangat baik dan 52.25 dengan kategori cukup. Siswa yang memiliki kemampuan literasi tertinggi dapat memenuhi ketiga indikator namun siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah hanya memenuhi salah satu indikator saja. Tidak terpenuhinya indikator kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya dikarenakan 1) kurang cermat dalam membaca soal, 2) lebih menyukai soal secara langsung dari pada soal cerita yang harus

dibaca dengan teliti terlebih dahulu, 3) kurangnya memahami konsep matematika dan 4) keliru dalam penyelesaian soal dan salah saat menghitung. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan tidak menuliskan simbol pada ditanya namun ketika melakukan wawancara siswa dapat menyebutkan informasi pada soal dengan bentuk matematika. Hal ini terlihat pada narasumber dengan *self-efficacy* rendah keempat mampu menjelaskan soal sebab menggunakan soal cerita.

## B. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian ini penulis memberi beberapa saran mengenai kemampuan literasi numerasi ditinjau dari *self-efficacy* dalam pemecahan masalah berdasarkan Polya sebagai berikut:

1. Bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru maupun calon guru untuk memperbanyak memberikan soal-soal cerita yang dapat mengukur kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya dalam pemecahan masalah matematika. Selain itu juga memperbanyak memberikan permasalahan matematika sehingga siswa tidak hanya bisa menjawab soal namun dapat memahami lebih dalam lagi permasalahan matematika.
2. Bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan siswa sering berlatih soal-soal cerita dikarenakan kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya dalam pemecahan masalah dapat diasah melalui soal cerita. Selain itu soal cerita dapat menjadi daya tarik bagi siswa. Ketika menyelesaikan permasalahan matematika siswa diharapkan mampu memahami permasalahan dengan menuliskan diketahui dan ditanya sehingga dapat mengidentifikasi aspek matematika (simbol, angka dan bentuk matematika), membuat strategi penyelesaian dan menyelesaikan permasalahan serta menafsirkan kembali hasil yang diperoleh secara numeric dalam memprediksi dan mengambil keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya. Memberikan treatment terkait kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya dalam pemecahan masalah soal cerita kepada guru. Dapat melakukan observasi lebih mendalam agar mengetahui penyebab tidak terpenuhinya indikator kemampuan literasi numerasi berdasarkan Polya.



